

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Meskipun, kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional telah menurun secara signifikan dalam setengah abad terakhir, saat ini sektor pertanian masih memberikan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga Indonesia (BPS, 2023). Hal tersebut dapat dibuktikan pada tahun 2013, sektor pertanian di Indonesia menyumbang 14,43 persen dari PDB nasional, sedikit mengalami penurunan dibandingkan satu dekade sebelumnya yang mencapai 15,19 persen. Sehingga diperlukannya suatu pembangunan pertanian agar terciptanya perubahan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan mutu hidup serta kesejahteraan petani.

Keberhasilan dalam mencapai pembangunan pertanian berkelanjutan sangat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen untuk membangun sektor pertanian. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, beberapa negara termasuk Indonesia dihadapkan pada permasalahan yang cukup serius di bidang pertanian, dimana jumlah tenaga kerja usia muda mengalami penurunan. Di samping itu, Susilowati (2016) mengemukakan bahwa fenomena *aging farmer* atau petani berusia lebih dari 55 tahun ditandai dengan jumlahnya yang semakin bertambah atau mengalami peningkatan, berbanding terbalik dengan jumlah tenaga kerja yang berusia muda yang semakin berkurang. Berdasarkan data Sensus Pertanian 2013, proporsi petani dengan umur lebih 40-54 tahun adalah yang terbesar, yaitu 41 persen. Proporsi terbesar kedua adalah kelompok usia lebih dari 55 tahun yang dapat digolongkan sebagai petani tua, yaitu 27 persen, sedangkan kelompok generasi muda dengan usia kurang 35 tahun hanya 11 persen.

Melihat dari sisi lain, terjadi perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun seperti yang dijabarkan pada Tabel 1. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, maka kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat dikarenakan besarnya jumlah penduduk terkait langsung dengan penyediaan pangan (Syahni, 2016). Namun yang menjadi masalah adalah

tenaga kerja pertanian yang didominasi oleh usia yang tergolong tua membuat produktivitas petani menurun dikarenakan struktur umur petani di Indonesia sebesar 60,8 persen di atas 45 tahun yang sudah tua dengan 73,97 persen hanya berpendidikan tingkat SD, dan kemampuan dalam menerapkan teknologi baru masih rendah (Arvianti dkk, 2019). Dengan demikian hadir program petani milenial yang dibuat untuk mengoptimalkan potensi dan meningkatkan regenerasi di sektor pertanian dengan dukungan teknologi dan perkembangan informasi.

Tabel 1. Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Ciamis Dari Tahun 2018 – 2022

Desa/Kelurahan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Imbanagara Raya	7.218	7.369	7.047	7.054	7.144
Cisadap	6.300	6.346	6.058	6.216	6.255
Imbanagara	7.404	7.514	7.541	7.603	7.615
Sindangrasa	10.003	1.020	10.752	11.097	11.104
Panyingkiran	6.575	6.744	6.317	6.471	6.547
Pawindan	4.658	4.748	5.095	4.958	5.025
Linggasari	6.984	7.036	7.405	7.538	7.698
Ciamis	19.996	20.021	17.111	17.193	17.140
Benteng	5.167	5.290	4.820	4.917	4.986
Cigembor	4.787	4.854	4.927	4.830	4.881
Kertasari	12.783	13.131	11.563	11.385	11.414
Maleber	101.192	10.205	9.974	10.212	10.244
Kecamatan Ciamis	102.067	103.278	98.610	99.474	100.053

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Ciamis, 2023

Program petani milenial menurut Purnomo (2022) memiliki tujuan untuk meningkatkan minat generasi milenial terhadap bidang pertanian, meningkatkan kompetensi generasi milenial dalam mengakses teknologi pertanian dan wirausaha di bidang pertanian, serta meningkatkan peran aktif generasi milenial mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan modern dengan cara memperluas akses ke permodalan dan perizinan. Adapun kriteria yang dapat mendaftar menjadi petani milenial yaitu berusia minimal 19 – 39 tahun; usia sebelum batasan minimal dapat mengikuti program apabila calon pendaftar merupakan siswa atau lulusan pendidikan menengah kejuruan pertanian, perikanan, dan kehutanan; penduduk Jawa Barat dan berdomisili di Jawa Barat; tidak memiliki keterikatan

kontrak kerja; dan memiliki minat dalam usaha tani (pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan sebagainya).

Kecamatan Ciamis merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis yang turut serta berkontribusi dalam program petani milenial. Keadaan topografi Kecamatan Ciamis yang cukup potensial di bidang pertanian dengan hamparan lahan pertanian yang cukup luas harus bisa dimanfaatkan dengan baik. Lahan yang tersedia dikategorikan menjadi dua yaitu lahan sawah dan lahan kering yang disajikan pada Tabel 2. Luas lahan pertanian yang cukup potensial di Kecamatan Ciamis ini diharapkan dapat dimanfaatkan agar mampu memenuhi kebutuhan pangan untuk masyarakat setempat.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah dan Lahan Kering Di Kecamatan Ciamis Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Lahan Sawah	Lahan Kering	Jumlah
1	Imbanagara Raya	86,00	94,53	180,53
2	Cisadap	101,10	277,83	378,93
3	Imbanagara	76,00	216,13	292,13
4	Sindangrasa	95,64	164,75	260,39
5	Panyingkiran	75,00	126,58	201,58
6	Pawindan	32,11	168,60	200,71
7	Linggasari	91,96	161,64	253,60
8	Ciamis	40,00	280,72	320,72
9	Benteng	66,02	219,99	286,01
10	Cigembor	46,69	318,62	365,31
11	Kertasari	69,84	145,47	215,31
12	Maleber	45,00	164,19	209,19
Kecamatan Ciamis		825,36	2.339,94	3.164,40

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Ciamis, 2023

Hasil penelitian dari Simamarta (2019) diketahui bahwa karakteristik petani milenial antara lain: (1) petani milenial mahir dalam menggunakan teknologi digital (*digital farmer*) (2) kegiatan *on farm* merupakan padat modal dan teknologi atau inovasi, (3) pengolahan hasil (agroindustri) berbasis inovasi untuk meningkatkan daya saing, nilai tambah dan *benefit*, serta (4) pemasaran efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi atau digital. Hal tersebut tentunya dengan adanya petani milenial ini dapat mendorong efisiensi dan

efektivitas dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat sekitar dimana dalam proses usaha taninya memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan studi pendahuluan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis mengenai petani milenial di Kecamatan Ciamis diketahui sebaran petani milenial di Kecamatan Ciamis terbilang cukup sedikit di setiap desa/kelurahan yang ada yaitu berjumlah 20 petani milenial pada tahun 2023. Bahkan dari 12 desa/kelurahan terdapat 4 desa/kelurahan yang belum memiliki petani milenial. Selain itu, merujuk data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kabupaten Ciamis ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani milenial yaitu fluktuasi harga produk pertanian, keterbatasan dalam menjangkau akses pasar, keterbatasan lahan yang diusahakan, serta terlalu banyak *supply* sehingga harga menurun drastis. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi peningkatan kapasitas petani milenial agar dapat menemukan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut serta dapat mendorong pembangunan pertanian di Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Apa saja faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang menjadi peluang dan tantangan yang dimiliki oleh petani milenial di Kecamatan Ciamis?
- 2) Apa saja alternatif strategi peningkatan kapasitas petani milenial yang dapat digunakan?
- 3) Apa strategi prioritas yang dapat diterapkan dalam peningkatan kapasitas petani milenial di Kecamatan Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengidentifikasi faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang menjadi peluang dan tantangan yang dimiliki oleh petani milenial di Kecamatan Ciamis.
- 2) Menyusun alternatif strategi peningkatan kapasitas petani milenial di Kecamatan Ciamis.
- 3) Menentukan strategi prioritas yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kapasitas petani milenial di Kecamatan Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan pertimbangan yang berguna untuk:

- 1) Penulis, penelitian yang dilakukan dapat memberikan ilmu dan wawasan baru mengenai strategi peningkatan kapasitas petani milenial pada pembangunan pertanian di Kecamatan Ciamis dan penelitian ini dijadikan sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pertanian di Universitas Siliwangi.
- 2) Pemerintah daerah, penelitian ini dapat dijadikan sumber pertimbangan dalam pengambilan strategi untuk mengembangkan petani milenial di Kecamatan Ciamis dalam menerapkan kebijakan-kebijakan tertentu.
- 3) Peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi lembaga peneliti, perguruan tinggi maupun peneliti-peneliti selanjutnya.